

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA GURU DI SDN 478 BAROWA KECAMATAN BUA  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ANGRAENI**  
**NIM 09.16.2.0187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA GURU DI SDN 478 BAROWA KECAMATAN BUA  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ANGRAENI**  
**NIM 09.16.2.0187**

Dibimbing oleh :

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Angraeni  
N I M : 09.16.2.0187  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014

Yang membuat pernyataan

ANGRAENI  
NIM 09.16.2.0187

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Angraeni  
N I M : 09.16.2.0187  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014

Yang membuat pernyataan

ANGRAENI  
NIM 09.16.2.0187

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar  
Hal : Skripsi Angraeni

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Angraeni  
NIM : 09.16.2.0187  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Peran Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu***

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar  
Hal : Skripsi Angraeni

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Angraeni  
NIM : 09.16.2.0187  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Peran Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu***

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.  
NIP. 19730303 201101 2 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh :

Nama : Angraeni  
NIM : 09.16.2.0187  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian tutup/*munaqasyah*. \*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 003

Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.  
NIP. 19730303 201101 2 001

Catatan : \* Coret yang tidak perlu





## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., Wakil Ketua I, II, dan III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, MA. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan bantuan dan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Pembimbing I Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd dan Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan

perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Penguji I Dr. H.Bulu' K, M.Ag dan Mawardi, S,Ag.,M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan koreksi untuk meningkatkan bobot skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan dalam hal ini Wahidah Djafar, S.Ag. beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mufli dan ibunda Mandarwati yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.
7. Kepada saudaraku yang tercinta (Rinaldi, Aprialdi, Wahyuni, Miftahul Jannah, Nurul Azisah, Nur Ainun, dan Muh. Iqra) terima kasih atas pengertian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada saudara seperjuanganku, Hasmiati, Hernawati, Sista, Farida, S. Masita Yahya, Nur'aini, Ana Sulasih, Darmatang, Riska, Hasnir, dan Syartika yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo, Januari 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                     | i   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....            | ii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....             | iii |
| ABSTRAK .....                           | v   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....       | vi  |
| PRAKATA .....                           | vii |
| DAFTAR ISI .....                        | x   |
| DAFTAR TABEL .....                      | xii |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....       |     |
| 1                                       |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                | 6   |
| C. Definisi Operasional Variabel .....  | 7   |
| D. Tujuan Penelitian .....              | 8   |
| E. Manfaat Penelitian .....             | 9   |
| <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b> ..... |     |
| 10.....                                 |     |

|   |           |
|---|-----------|
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....                                      | 10        |
| B. Ekistensi Supervisi Pendidikan .....   | 11        |
| C. Model Penerapan Supervisi Pendidikan .....                                   | 21        |
| D. Hubungan Antara Supervisi dan Peningkatan Sumber Daya<br>Manusia (SDM) ..... | 27        |
| E. Kerangka Pikir .....   | 35        |
| <b>BAB III   METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>38</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 38        |
| B. Variabel Penelitian .....  | 41        |
| C. Lokasi Penelitian .....  | 41        |
| D. Insormen/Subjek Penelitian .....   | 41        |
| E. Sumber Data .....  | 42        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....  | 43        |
| G. Teknik Analisis Data .....   | 44        |
| H. Keabsahan Data .....   | 46        |
| <b>BAB IV   HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>47</b> |
| A. Kondisi Objektif SDN 478 Barowa Kecamatan Bua<br>Kabupaten Luwu .....        | 47        |
| B. Peran Supervisi Pendidikan Di SDN 478 Barowa Kec. Bua<br>Kab. Luwu .....     | 53        |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Model Pelaksanaan Supervisi Guru Di sdn 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu .....              | 55        |
| D. Kepemimpinan Kepala Sekolah Selaku Supervisor Di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu ..... | 56        |
| E. Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa .....                                    | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>64</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 64        |
| B. Saran-Saran.....   | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |



## DAFTAR TABEL

| No. | Nama Tabel                                  | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.  | Keadaan Guru SDN 478 Barowa                 | 48      |
| 2.  | Keadaan Siswa SDN 478 Barowa                | 50      |
| 3.  | Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 478 Barowa | 52      |



## ABSTRAK

Angraeni, 2014, *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman, S.S., M.Pd. (II) Nurlina, S.S., S.Pd, M.Si.

**Kata kunci** : peran, supervisi, pendidikan, pengembangan, sumber daya, guru.

Skripsi ini berjudul *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu* yang bertujuan mengetahui model pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam mengembangkan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Managerial, psikologis, dan sosiologis*. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik, antara lain: *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, wawancara dengan narasumber atau informan untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah kepala sekolah selaku supervisor dan guru SDN 478 Barowa. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dipilih menurut tujuan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan terutama di SDN 478 Barowa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Model pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa ada tiga, diantaranya : a) Supervisi kunjungan kelas., b) Pembicaraan Individual, c) Rapat guru. 3) Pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa semakin meningkat dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan. Meskipun secara kuantitas masih kurang memadai, namun secara kualitas sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa sudah memadai.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan pada saat ini bagi semua (*education for all*) akan menjadi dambaan masing-masing orang. Pendidikan seutuhnya akan banyak dibicarakan. Manusia akan sadar bahwa hidup ini membutuhkan belajar untuk memperoleh pengalaman berarti menemukan kemanusiaannya sebagai manusia. Orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. Pembelajar mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan (*assisting*), mendapat suport (*supporting*), dan diajak untuk tukar-menukar pendapat (*sharing*). Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan penyelia (*supervisor*) yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik secara individu maupun kelompok disebut supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Tujuan pendidikan ideal adalah mempersiapkan guru-guru yang berkualitas sebagai syarat mutlak bagi lahirnya kader-kader muda masa depan bangsa yang berkualitas dalam hal moral, intelektual, sosial, dan spiritual.<sup>1</sup> Guru memang harus terdiri atas sosok yang ideal sehingga

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Cet.I; Jogjakarta, 2012), hal. 17-18.

dapat mendidik dengan kreatif. Untuk mencapai standar ideal seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal maka sangat dibutuhkan kegiatan supervisi.

Semua elemen pendidikan harus mempelajari supervisi pendidikan, khususnya para pemimpin pendidikan agar dapat melaksanakan tanggung jawab pendidikan secara akuntabel, efektif, dan produktif. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan memiliki kualitas yang baik pula. Dalam hal ini supervisi merupakan suatu proses untuk mewujudkan kondisi-kondisi tersebut di atas, sehingga proses belajar mengajar menjadi berkembang.

Supervisi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi. Jones dalam

Made Pidarta mengemukakan bahwa :

“Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas performan (personalia sekolah) yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet.I; Jakarta, 2000), hal. 1.

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta, 1999), hal.3.

Jones memandang supervisi sebagai subsistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai subsistem sudah tentu tidak terlepas sama sekali dengan administrasi yang juga menyangkut personalia nonguru. Namun, titik beratnya terletak pada pengembangan atau perbaikan performan para profesional yang manangani para siswa sebagai objek yang digarap oleh sekolah. Mereka itu adalah para guru, kepala sekolah, para petugas bimbingan dan konseling, dan sebagainya.

Hakekat supervisi adalah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Hampir semua yang diangkat menjadi guru adalah mereka yang mempunyai ijazah guru. Secara teoritis mereka memiliki kompetensi untuk mendidik para siswa. Oleh karena itu, seharusnya mereka tidak perlu lagi diberi pengarahan dan bimbingan oleh petugas-petugas yang dipandang lebih mampu. Namun, tidak banyak ditemukan guru yang mampu bekerja dengan relatif sempurna atau profesional yang pantas dijadikan contoh bagi guru-guru lainnya. Hal inilah yang menyebabkan masih membutuhkan bimbingan dari para supervisor, kepala sekolah, maupun guru-guru yang lebih berkompeten.

Supervisi tampaknya lebih efektif daripada pembinaan dalam bentuk penataran, sebab supervisi membimbing langsung para guru dalam aktivitasnya sehari-hari. Apa yang diberikan oleh supervisor akan langsung dipraktikkan, kesulitan-kesulitan dapat segera dikonsultasikan dan diatasi, efek pelaksanaan menjadi umpan balik bagi aktivitas berikutnya, dan kepuasan kerja akan menjadi insentif bagi para guru untuk tetap bekerja dengan baik.

Orang-orang khususnya guru-guru dan para personalia lainnya di sekolah yang berhubungan langsung dengan belajar para siswa merupakan individu yang tidak sempurna. Masih banyak yang tidak mereka ketahui tentang dirinya dan lingkungannya. Itulah sebabnya mereka membutuhkan petunjuk dari orang lain yang lebih tahu. Mereka mencontoh orang lain yang mereka kagumi. Mereka bercita-cita, seperti cita-cita orang lain.

Ketidaktepatan individu tampak jelas dalam pengamatan sehari-hari. Guru kadangkala keliru menjelaskan sesuatu kepada siswanya sebab ia kurang siap untuk mengajar bahkan ada yang belum mempersiapkan materi untuk mengajar. Misalnya, dalam ketatausahaan biasanya ada tukang ketik yang keliru mengetik surat, apalagi dalam dunia pendidikan. Salah satu contoh, masih adanya guru yang tidak mampu mendisiplinkan siswanya bahkan belum mampu melakukan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar dan pendidik.

Gejala tersebut di atas sesuai dengan kondisi yang terjadi di SDN 478 Barowa saat ini. Ada sebagian guru yang belum melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik dengan baik. Mereka melaksanakan tugas semata-mata sebagai rutinitas saja tanpa disertai proses kreatif dan inovatif. Sudah bisa hadir di kelas pun mereka anggap sudah cukup. Sekali-kali tidak masuk kelas dan hanya diwakili oleh tugas yang harus dikerjakan siswa, masih mereka anggap wajar. Bahkan dalam proses belajar mengajar ada yang menggunakan kekerasan seperti mencubit yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang tenaga pendidik.

Tenaga pendidik yang ada di SDN 478 Barowa tidak semuanya memiliki ijazah guru atau masih tenaga honorer. Dari 15 guru yang ada di SDN 478 Barowa hanya ada 8 orang PNS selebihnya hanya tenaga honorer sehingga proses pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya peserta

didik yang masih belum mampu membaca lancar hingga kelas dua SD. Hal ini disebabkan sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa masih kurang memadai dan kinerjanya kurang maksimal. Oleh karena itu, sebelum adanya kegiatan supervisi di SDN 478 Barowa belum mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kecamatan Bua baik di bidang akademik maupun bidang lainnya. Namun, setelah diberlakukannya kegiatan supervisi pendidikan bahkan adanya pergantian kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, SDN 478 Barowa mengalami peningkatan. Sumber daya guru yang ada juga sudah mulai dikembangkan dan ditingkatkan meskipun belum maksimal. SDN 478 Barowa juga sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Bua bahkan di Kabupaten Luwu.

Selaku supervisor, kepala sekolah haruslah melakukan kegiatan supervisi secara rutin dan terus-menerus serta mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan karena supervisi itu sendiri merupakan suatu proses membantu para guru untuk mempelajari tugas-tugas di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang efektif. Jadi, supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak lain untuk peningkatan kualitas kinerja guru atau tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan preventif untuk mencegah tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Kegiatan supervisi sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja para tenaga pendidik masing-masing lembaga

pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum menjalankan kegiatan supervisi secara efektif bahkan masih ada yang belum memberlakukan kegiatan supervisi di sekolah. Hal ini disebabkan belum adanya pemahaman terhadap manfaat dari kegiatan supervisi itu. Tanpa adanya kegiatan supervisi maka kepala sekolah tidak akan dapat mengetahui kualitas tenaga pendidikannya dan secara otomatis kualitas pembelajaran tidak akan meningkat. Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru di SD Negeri No.478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi fokus masalah yang akan diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimanakah peran supervisi pendidikan dalam mengembangkan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul skripsi ini maka perlu penjelasan yang lebih rinci tentang “Peran Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Guru Di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu”.

Supervisi merupakan suatu kegiatan berupa pengawasan dan pemberian arahan yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada bawahannya sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan.

Konsep dasar supervisi pendidikan menjelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.

Kegiatan supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif, dan inovatif.

Skripsi ini akan memaparkan mengenai beberapa konsep dasar tentang supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu serta bagaimana peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan

kualitas tenaga kependidikan yang semuanya sudah dituliskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka secara operasional judul penelitian ini berarti suatu penelitian tentang sejauh mana peran supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru serta bagaimana pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pelaksanaan supervisi guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam mengembangkan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

##### ***1. Manfaat Teoritis***

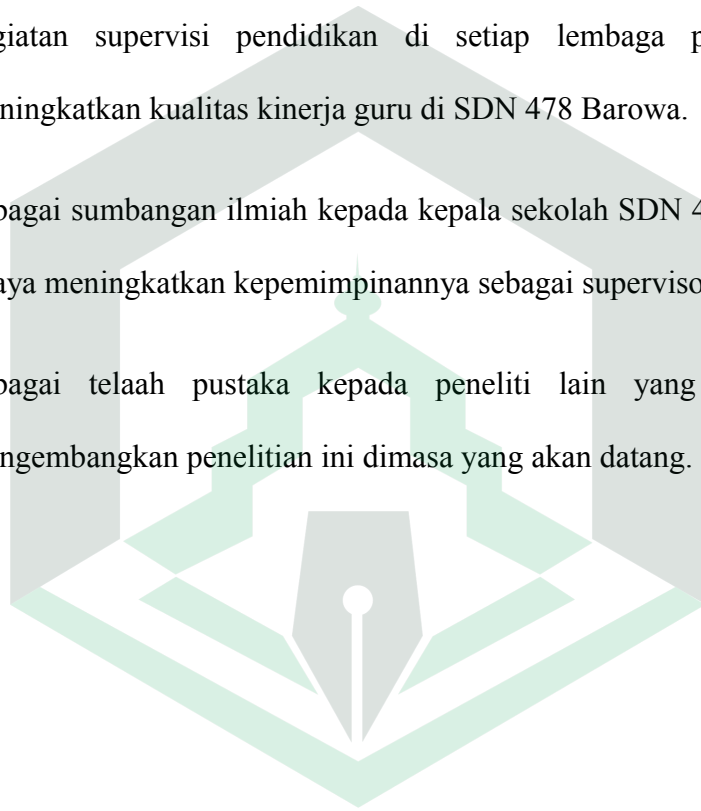
- a. Dapat memberi kontribusi guru-guru lainnya di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja profesi keguruannya.
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sebagai bahan evaluasi untuk lebih



meningkatkan pembinaannya dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas pendidikan di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

## 2. *Manfaat Praktis*

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mengenai pentingnya kegiatan supervisi pendidikan di setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 478 Barowa.
- b. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah SDN 478 Barowa dalam upaya meningkatkan kepemimpinannya sebagai supervisor.
- c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Nurmiati dengan judul skripsi “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS Geografi di MTs Manhalul Ulum Praya”. Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah tentang peranan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS Geografi di MTs Manhalul Ulum Praya yang menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan profesionalisme guru IPS Geografi setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah.
2. Penelitian Maliki pada tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MTs Arrosyidah Sesela”. Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah tentang pelaksanaan kegiatan supervisi di MTs Arrosyidah Sesela dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MTs Arrosyidah Sesela yang menunjukkan hasil bahwa dalam pelaksanaan supervisi pendidikan banyak kendala yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana di MTs Arrosyidah Sesela dan

salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah memaksimalkan kedisiplinan guru dan mengadakan evaluasi ketenagaan.

Kedua penelitian tersebut di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini karena membahas ruang lingkup dan objek yang sama, yaitu membahas tentang supervisi pendidikan. Jika kedua penelitian tersebut di atas membahas permasalahan mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, penelitian ini lebih membahas mengenai supervisi pendidikan dalam mengembangkan sumber daya guru. Penelitian ini membahas lebih luas mengenai supervisi pendidikan. Tidak hanya peran dan pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga membahas kegiatan supervisi yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan demi menghasilkan sumber daya guru yang berkualitas.

## ***B. Eksistensi Supervisi Pendidikan***

### ***1. Definisi Supervisi Pendidikan***

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata supervisi berarti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi, penyeliaan.<sup>1</sup>Supervisi merupakan suatu usaha yang preventif kepada orang yang membutuhkan. Dalam kamus pendidikan, supervisi adalah segala usaha yang dilakukan oleh petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya, memperbaiki pengajaran termasuk perkembangan perubahan guru serta menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran serta metode mengajar dan penilaian pengajaran. Pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005, h. 339.

usaha untuk memanusiakan manusia. Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Supervisi pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.<sup>3</sup> Supervisi adalah suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>4</sup>

Menurut Laporan Umum Hasil Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1982/1983, pendidikan masih memiliki kelemahan antara lain proses belajar mengajar masih berorientasi kepada guru, materi pelajaran terlalu sarat, kurang memperhatikan segi praktis yang penting dalam kehidupan, proses berpikir yang lebih tinggi dan pemecahan masalah kurang mendapat tempat, didominasi oleh pengembangan kognisi, kurang memperhatikan pengembangan afeksi, dan pengawasan yang bersifat profesional dilakukan secara kurang intensif.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. V; Bandung : 2009), h. 228.

<sup>4</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet I; Jakarta: 2000), h. 17.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 10.

Kelemahan tersebut di atas dapat dikurangi dengan peningkatan dan pembinaan sistem supervisi. Supervisi yang baik akan dapat membina guru-guru mengembangkan profesinya melalui aktivitas-aktivitasnya sehari-hari. Supervisi memungkinkan guru-guru mendapatkan umpan balik secara cepat dalam memperbaiki aktivitas-aktivitasnya, memotivasi mereka untuk meningkatkan cara kerja terutama bila dikaitkan langsung dengan sanksi jabatan, proses peningkatan diri akan terjadi secara kontinu sebab supervisi berlangsung secara terus-menerus. Perbaikan pendidikan melalui supervisi sekaligus akan dapat menghilangkan kelemahan cara memperbaiki pendidikan melalui penataran yang dikatakan dalam hasil evaluasi dianggap kurang efektif. Dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui bagaimana kinerja bawahannya serta dapat mengawasi dan dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu kinerjanya sebagai tenaga pendidik.

Para pengelola pendidikan, para pembina (supervisor), dan kepala sekolah harus mampu memberi bantuan yang positif dan konstruktif agar pendidikan dapat ditingkatkan. Perbaikan dan pengajaran harus dimulai dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum yang menjadi sumber materi sajian pelajaran. Kemudian supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini potensi manusia yang dimaksud adalah para guru. Jadi, yang perlu ditingkatkan adalah potensi sumber daya guru baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk '*inspeksi*' atau mencari kesalahan atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki

situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.<sup>6</sup> Namun, kenyataannya masih banyak orang yang beranggapan bahwa supervisi pendidikan identik dengan pengawasan yang berbau inspeksi. Pada dasarnya, pengawasan mencakup empat unsur, yaitu : (1) Penetapan standar pelaksanaan, (2) Penentuan ukuran pelaksanaan, (3) Pengukuran pelaksanaan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, (4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Secara umum, guru merasakan bahwa kinerja pengawas adalah melakukan penilaian atas kinerja guru khususnya dilihat dari sudut pandang administrasi, bukannya memberikan bantuan untuk penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Akibatnya bagi para guru timbullah tingkah laku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi sebagai akibat dari perilaku pengawas sekolah. Tingkah laku guru ini berakibat pada rendahnya kualitas kerja yang ditampilkannya dan mereka memposisikan diri untuk menerima instruksi agar pekerjaan mereka tidak keliru menurut pengawas sekolah sedangkan bagi guru yang menguasai model dan strategi pembelajaran lebih memilih untuk tidak memberikan pertanyaan atau komentar apapun karena khawatir pengawas sekolah merasa tersinggung. Oleh karena itu, kepekaan dan konsistensi kepala sekolah sebagai seorang supervisor membantu mengatasi kesulitan guru

---

6 Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*; Bandung : 2010, h. 88-89.

7 Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983, h. 49.

dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat diwujudkan sebagaimana mestinya. Untuk memahami keperluan yang unik dalam supervisi pendidikan dilihat dari posisi dan masalahnya perlu memberikan beberapa perhatian khusus terhadap sifat ilmu pengetahuan maupun ilmu terapan yang mendukung supervisi pendidikan. Dapat ditegaskan bahwa supervisi pendidikan adalah pemberian bantuan bagi guru guna memperbaiki situasi belajar mengajar dan meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

## **2. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Tujuan supervisi pendidikan bukan menyodorkan suatu teori, tetapi menganjurkan sesuai kebutuhan dan untuk mengungkapkan beberapa karakteristik esensial teori. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya.<sup>8</sup> Supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun penyelenggaraan pembelajaran memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b. Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.
- c. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.

---

<sup>8</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 10.

d. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah.<sup>9</sup>

Keempat tujuan supervisi tersebut di atas menjadi target pelaksanaan supervisi pendidikan sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stakeholders* lembaga pendidikan. Dengan demikian, budaya unggul dapat menjadi kepuasan publik sehingga dapat terwujud pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

Olive dalam Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, (2) Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah, mengembangkan seluruh staf di sekolah.<sup>10</sup> Para ahli pendidikan mempunyai pandangan masing-masing mengenai tujuan supervisi pendidikan sesuai sudut masing-masing. Namun, mereka sepakat tujuan inti dari supervisi pendidikan adalah membantu guru meningkatkan kualitas profesionalnya dalam mengajar. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya agar murid-muridnya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Maidah (5) : 2 yaitu

:  
..  
.....

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Cet. I; Jogjakarta : 2012), h. 30.

<sup>10</sup> Piet A. Sahertian, *Op.cit.*, h. 19.



Terjemahnya : ...*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*<sup>11</sup>

Ayat tersebut di atas diperjelas melalui Sabda Rasulullah SAW dalam Kitab

Shahih Muslim :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَمَا الْبُنْيَانُ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Terjemahnya : *Dari Abu Musa berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan dimana sebagian menguatkan yang lainnya.”*<sup>12</sup>

Hadist tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia yang makhluk ciptaan Allah swt. kita harus saling membantu dalam hal kebaikan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pandangan para ahli pendidikan di atas maka

dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah.
2. Menerjemahkan kurikulum kedalam bahasa belajar mengajar.
3. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah.
4. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.<sup>13</sup>

Dari hasil uraian di atas, secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas serta membantu guru untuk lebih memahami perannya

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women* (Bogor : 2007), h. 106.

<sup>12</sup> Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyary An Narsabury, *Kitab Shahih Muslim*, Bairut-Lebanon : 1992, h. 467.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit.*, hal. 104-105.

di sekolah dan memperbaiki caranya dalam mengajar. Selain itu, juga membantu kepala sekolah selaku supervisor memperbaiki manajemen sekolah. Bantuan yang diberikan tersebut akan meningkatkan kualitas situasi dan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan sekolah dan juga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **3. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Fungsi supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth Jane maupun Ayer dalam *Encyclopedia of Educational Research* mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. Selanjutnya, Kimball Wiles menjelaskan bahwa fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar-mengajar dalam artian yang luas. Dalam Piet A.Sahertian, Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instructions-Foundation and Dimension* mengemukakan delapan fungsi supervisi antara lain :

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Melengkapi kepemimpinan kepala sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.

4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar mengajar
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota.
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan para pemimpin atau atasan berupa bimbingan, pengawasan kepada bawahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, supervisi juga memiliki fungsi utama yaitu : (1) Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan, (3) Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.<sup>15</sup>

Fungsi utama supervisi harus dijalankan agar tujuannya dapat tercapai secara optimal. Fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, digunakan membantu memecahkan berbagai kesulitannya melaksanakan tugas pembelajaran serta memanfaatkan teknik supervisi yang sesuai kebutuhan guru. Peran dan fungsi supervisi pendidikan adalah *korektif*, *preventif*, *konstruktif*, dan *kreatif* dengan sasaran memperbaiki situasi belajar mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku supervisor

---

14 Piet A. Sahertian, *Op.cit.*, h. 21.

15 Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, h.31.

perlu memahami fungsi dari supervisi pendidikan dengan menghindari praktik pembinaan yang dapat membuat guru yang disupervisi merasa terkungkung terus dalam masalah yang dihadapinya. Jika supervisor sudah memahami prinsip supervisi dengan baik maka pelaksanaan kegiatan supervisi akan berjalan secara efektif dan guru yang akan disupervisi juga akan merasa nyaman.

#### **4. Peranan Supervisi Pendidikan**

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*supporting*), mengajak dan mengikutsertakan (*sharing*). Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Seorang supervisor dapat berperan sebagai :

- a. Sebagai koordinator, tugasnya adalah mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Sebagai konsultan, tugasnya adalah memberi bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- c. Sebagai pemimpin kelompok, tugasnya adalah memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working though the group*).

- d. Sebagai evaluator, tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide dan cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).<sup>16</sup>

Perubahan yang harus dilakukan adalah unjuk kerja para pembina pendidikan (supervisor) yang memakai pola lama, yaitu mencari-cari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan. Dalam iklim demokrasi harus ada reformasi unjuk kerja para pembina pendidikan, seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa peranan seorang supervisor adalah membantu, memberi suport, dan mengikutsertakan bukan mengarahkan terus-menerus. Kalau terus-menerus mengarahkan, selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan untuk guru-guru belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Padahal ciri dari guru yang profesional adalah guru-guru memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri. Peranan supervisi sangat tergantung pada tingginya supervisor memerankan diri di tengah komunitasnya.

### ***C. Model Penerapan Supervisi Pendidikan***

#### ***1. Proses Pelaksanaan Supervisi Pendidikan***

Pelaksanaan atau proses supervisi pendidikan melibatkan adanya berbagai ragam/corak. Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses

---

<sup>16</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26.

pelaksanaan supervisi pendidikan maka kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal berikut :

1. Kegiatan supervisi harus dilandasi atas filsafat Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi atau memberikan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar supervisor harus memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila.
2. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan pada pendekatan ilmiah yang dilakukan secara aktif yang berarti bahwa didalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah, seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.
3. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauhmana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran. Jika supervisi dilaksanakan maka hasilnya harus merupakan suatu peningkatan proses hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Yusak dalam Ali Imran mengemukakan beberapa cara yang perlu

diperhatikan dalam melaksanakan supervisi antara lain sebagai berikut :

1. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan sistematis.
2. Supervisor hendaknya memberitahukan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang rencana supervisinya.
3. Agar memperoleh data yang lengkap, supervisor hendaknya jangan hanya menggunakan satu macam teknik melainkan beberapa macam teknik, seperti wawancara, observasi sekolah, kunjungan kelas, dan lain sebagainya.
4. Laporan hasil supervisi hendaknya dibuat dua rangkap. Satu lembar untuk pejabat yang akan diberi laporan dan satu lembar lagi untuk sekolah yang disupervisi.
5. Penilaian dalam supervisi hendaknya dituangkan dalam format, *checklist* atau *rating sceale*.
6. Penilaian masing-masing komponen kegiatan yang dititikberatkan dari beberapa aspeknya agar dicari nilai rata-ratanya.
7. Berdasarkan nilai semua komponen dibuat rekapitulasi dari seluruh hasil penilaian mengenai guru yang bersangkutan atau sekolah yang bersangkutan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jerry H. Makawimbang, *Op. cit.*, h. 17.

Supervisi dilaksanakan secara kooperatif dengan bersama mengembangkan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik berdasarkan sumber kolektif dari kelompok. Supervisor dengan usaha sendiri menunjukkan profesionalitas secara progresif, berani melangkah maju, dilaksanakan bertahap didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. Sebagai supervisor tentu dalam melakukan supervisi terhadap guru atau bawahannya haruslah menggunakan pendekatan manusiawi yang tidak terlepas dari aspek kepribadian dan emosi manusia itu sendiri. Pendekatan kepribadian ini menjadi penting karena berkaitan dengan tanggung jawab supervisor terhadap kompetensi profesional guru untuk mengajar dan mendidik. Dengan demikian, supervisi pendidikan melakukan perhatian khusus untuk memperbaiki pengajaran sehingga tercipta kualitas layanan belajar yang baik.

Proses supervisi tersebut seharusnya dilakukan secara holistik, dinamis, dan produktif dengan mengedepankan partisipasi, demokratisasi, dan akuntabilitas. Jangan sampai supervisor memaksakan kehendak terhadap bawahannya karena akan menimbulkan disharmoni sosial, dan hasilnya tidak efektif karena sifatnya instan.

## ***2. Prinsip Supervisi Pendidikan***

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh seorang supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat

membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Seorang supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah akan lebih berkualitas jika berlandaskan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Prinsip-prinsip supervisi yang dijadikan pegangan oleh supervisor adalah sebagai berikut :

1. Ilmiah (*scientific*), yaitu : (a) sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan, (b) objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata, (c) menggunakan alat/instrumen yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.
2. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, analisis data, dan perbaikan untuk pengembangan kualitas proses pembelajaran.
4. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.
5. Realistik, yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada dalam suatu situasi atau kondisi secara objektif dan menghindari kegiatan yang sifatnya berpura-pura.
6. Progresif, yaitu setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan. Gerak maju yang ditandai dengan semakin lancarnya kegiatan dilaksanakan atau semakin matangnya proses setiap unsur yang berperan dalam situasi belajar mengajar.
7. Inovatif, yaitu program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan teknik-teknik supervisi yang baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran.<sup>19</sup>

Prinsip-prinsip supervisi tersebut memudahkan supervisor dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Kerja sama antara supervisor dengan guru harus dikembangkan untuk memecahkan masalah bersama. Pada tahap awal, supervisor memberikan kebebasan kepada guru untuk berpendapat, berargumentasi, dan mengemukakan pendapat sehingga eksistensi dan partisipasi mereka merasa dihargai. Kemudian, ditingkatkan pada level kajian dan aplikasi teori baru,

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Op. cit.*, h. 96-97.



metodologi-metodologi baru, dan dilatih menggunakan analisis statistik. Setelah itu, baru dipersiapkan untuk menjadi peneliti ulung yang akan melakukan penelitian pustaka dan empiris untuk menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

### **3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan**

Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan supervisor harus mengetahui dan memahami teknik dalam supervisi.

Ada tersedia sejumlah teknik supervisi yang dipandang bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran. Teknik-teknik supervisi yang dipandang bermanfaat oleh Sutisna yaitu :

- a. Kunjungan kelas. Kunjungan kelas sering disebut kunjungan supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas/penilik adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.
- b. Pembicaraan individual. Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah (pengawas/penilik) untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.

---

20 Jerry H. Makawimbang, *Op. cit.*, h. 42.

- c. Diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok atau sering pula disebut pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan di mana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.
- d. Demonstrasi mengajar. Demonstrasi mengajar merupakan teknik berharga pula. Rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti dan dicetak lebih dulu dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau pada nilai teknik mengajar tertentu akan sangat membantu.
- e. Kunjungan kelas antar guru. Sejumlah studi telah mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru diantara mereka sendiri adalah efektif dan disukai. Kunjungan ini biasanya direncanakan atas permintaan guru-guru. Teknik ini akan efektif lagi jika tiap observasi diikuti oleh suatu analisis yang berhati-hati.
- f. Pengembangan kurikulum. Perencanaan dan penyesuaian pengembangan kurikulum menyediakan kesempatan yang sangat baik bagi partisipasi guru.
- g. Buletin supervisi. Buletin supervisi merupakan alat komunikasi yang efektif yang berisi pengumuman-pengumuman, ikhtisar tentang penelitian-penelitian, analisis presentasi dalam pertemuan-pertemuan organisasi profesional, dan perkembangan dalam berbagai bidang studi.

- h. Perpustakaan profesional. Perpustakaan profesional sekolah merupakan sumber informasi yang sangat membantu pertumbuhan profesional personil pengajar di sekolah.
- i. Lokakarya. Lokakarya menyediakan kesempatan untuk bekerja sama untuk mempertemukan ide-ide untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus dan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional dalam berbagai bidang studi.
- j. Survei sekolah masyarakat. Suatu studi yang komprehensif tentang suatu masyarakat akan membantu guru dan kepala sekolah untuk memahami lebih jelas jenis perwakilan sekolah yang akan memenuhi kebutuhan dan kepentingan murid.<sup>21</sup>

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis dan model teknik yang digunakan, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidik dalam kegiatan mengajar. Supervisor juga menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar, seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran. Untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam menyusun dokumen pembelajaran

---

21 Syaiful Sagala, *Op. cit.*, h. 238.

dan saat implementasi pembelajaran maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.

#### ***D. Hubungan Antara Supervisi dan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)***

##### ***1. Supervisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (Guru)***

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi sdm merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, sdm lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.

Ada dua hal yang menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya guru. *Pertama*, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu harus terus-menerus bertambah. Bila tidak maka sumber air itu akan kering. Demikian juga, bila seorang guru tidak pernah membaca informasi yang baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik. *Kedua*, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat, bila akar induk pohon itu tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Pohon itu tidak akan berbuah dan menghasilkan buah yang lebat dan bermutu tinggi. Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh dan berkembang. Baik pertumbuhan pribadi (*personal growth*) maupun pertumbuhan profesi (*professional growth*). Setiap guru perlu menyadari

bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi adalah suatu *conditio sine qua non*. Itulah sebabnya setiap guru harus belajar terus menerus, membaca informasi yang paling baru, dan mengembangkan ide-ide yang kreatif. Bila tidak, guru tidak mungkin mengajar dengan penuh gairah dan penuh kebugaran (*fitness*). Gairah dan semangat kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan peserta didik. Itulah sebabnya diperlukan usaha mengembangkan sumber daya pendidikan, khusus sumber daya manusia, salah satunya ialah tenaga guru.

Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat didekati dari dua sudut pandang. Pertumbuhan dalam diri guru itu sendiri. Dalam diri guru itu ada sesuatu kekuatan untuk berkembang suatu *elan vital* (tenaga hidup) atau vitalitas hidup.<sup>22</sup> Dorongan asasi terungkap dalam daya berpikir abstrak, imajinatif dan kreatif, serta komitmen dan kepedulian. Kebanyakan dorongan ini sulit ditampakan pada seseorang dalam memilih menjadi guru. Ini disebabkan daya tarik dari jabatan guru tidak menjanjikan suatu harapan yang menarik. Pertumbuhan karena ditantang oleh faktor-faktor eksternal yang kadangkala menjadi faktor pendorong, tetapi sering menjadi kendala bagi guru dalam melakukan tugas didiknya. Sebenarnya perlunya bantuan supervisi terhadap guru itu berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu profesi yang paling manusiawi dalam konteks belajar mengajar adalah guru. Sebuah profesi yang turut berperan dalam usaha membentuk manusia yang unggul dan potensial dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, guru yang merupakan unsur paling penting dalam bidang pendidikan harus berperan secara aktif dalam memposisikan dirinya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat

---

22 Piet A. Sahertian, *Op. cit.*, h. 4.

yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk mengantarkan siswanya pada suatu kedewasaan atau kematangan tertentu. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>23</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memerlukan syarat-syarat tertentu agar dapat melaksanakan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan dan tugas yang dapat didefinisikan dalam suatu bagian pokok, yaitu : (1) Sebagai pengelola, (2) Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di kelas.<sup>24</sup> Guru sebagai pengelola harus memiliki kemampuan manajerial, yaitu menguasai perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, sedangkan guru sebagai pelaksana harus memiliki kemampuan teknis yang terkait dengan bagaimana menggunakan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Syarat-syarat inilah yang membedakannya dengan manusia-manusia lain atau profesi-profesi lain pada umumnya.

Berdasarkan konteks pendidikan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan dan asistensi masyarakat secara keseluruhan, baik sebagai sumber asal dan sumber daya, maupun sebagai pemakai hasil. Jadi, kompetensi lulusan tidak semata-mata tanggung jawab pengajar atau guru, akan tetapi

---

<sup>23</sup> Nasrum, *Pantaskah Guru Disalahkan ? ( Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan )*, (Cetakan I; Yogyakarta, 2010), h. 23.

<sup>24</sup> Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, h. 92.

juga menjadi tanggung jawab dari pemakai lulusan serta masyarakat pada umumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berakibat dari adanya lulusan tersebut. Hal semacam ini harus dipahami oleh setiap unsur manusiawi yang terlibat di dalam program pendidikan termasuk guru.

Setiap guru memiliki perbedaan dalam hal kualifikasi kemampuan. Kualifikasi pada tingkat pertama tentunya merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk kemudian menuju pada tingkat kesempurnaan yakni inovator dan developer. Selain faktor pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan tanggung jawab terhadap ide pembaharuan serta wawasan yang lebih luas sesuai dengan keprofesionalannya pada diri guru sebenarnya masih memerlukan persyaratan khusus yang bersifat mental. Persyaratan khusus itu adalah faktor yang menyebabkan seseorang itu merasa senang karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk menjadi seorang pendidik atau guru.

## **2. *Supervisi untuk Pembinaan Guru dalam Pertumbuhan Jabatan***

Sebagaimana pembahasan sebelumnya menegaskan bahwa fokus supervisi pendidikan adalah perbaikan pengajaran sebagai upaya pertumbuhan jabatan profesional guru dengan penekanan yang diberikan kepada pengintegrasian kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah. Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya perlu ditingkatkan. Pendidikan diselenggarakan untuk menghasilkan guru yang mandiri. Roland Barth menyatakan bahwa kebutuhan interaksi supervisor dengan guru lebih mendorong pertumbuhan jabatan. Roland mengidentifikasikan pertumbuhan jabatan guru dalam tiga kelompok yaitu : (1) guru yang tidak mampu mempelajari secara kritis praktik mengajar, orang tua murid, dan lainnya tidak peduli terhadap apa dan bagaimana mereka mengajar, (2) guru yang memiliki kemampuan untuk meneliti

secara berkesinambungan menunjukkan apa yang mereka kerjakan adalah untuk melakukan perubahan, (3) sedikit guru yang mau dan mampu meneliti secara cermat dan kritis mengenai praktik kerja mereka sendiri. Kemudian, tidak banyak orang paham mengenai kemampuan para guru dan sedikit masyarakat yang bersedia memberikan penilaian baik terhadap apa yang mereka (guru) kerjakan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas besar bagi seorang supervisor atau pemimpin pengajaran adalah merubah guru dari “apatis menjadi dinamis”, dari tidak mampu mempelajari secara kritis praktik mengajar menjadi berkemampuan, dari acuh menjadi peduli, dari yang sembrono menjadi cermat, kritis. Inilah strategi yang jitu yang harus diterapkan oleh supervisor kepada guru. Dengan strategi yang jitu dilakukan oleh supervisor akan mendorong guru lebih berkeinginan untuk merubah cara kerjanya menjadi lebih baik dan produktif dan kewibawaan supervisor dimata guru semakin tinggi. Tugas supervisor memperbaiki kesempatan belajar bagi keuntungan murid dengan peran guru yang amat penting maka tugas supervisor yang utama adalah pengembangan staf.

Perencanaan kegiatan pengembangan staf adalah metode utama perbaikan pengajaran bagi supervisor. Supervisor harus mampu (1) melihat guru dalam perencanaan pengembangan staf, (2) menciptakan suatu cara pengembangan profil agar pertumbuhan dapat dilanjutkan, (3) Menggunakan berbagai metode untuk membuat pengembangan staf, (4) menjadi pemandu mengidentifikasi bakat dan kemampuan guru untuk diikutsertakan dalam program pelatihan atau penataan

---

<sup>25</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 8.



pengembangan staf.<sup>26</sup> Kualitas yang diperoleh harus berhubungan dengan perbaikan pengajaran dan pertumbuhan murid. Dengan demikian, tampaklah bahwa supervisi pendidikan sebagai layanan atau bantuan yang diberikan supervisor kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar antara lain melalui program pengembangan staf dan *in-service education* (penataran dan pelatihan).

### 3. *Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Terhadap Kinerja Guru*

Supervisi merupakan motivasi yang menjurus pada bimbingan terhadap guru mendorongnya untuk berbuat dan bertindak ke arah sasaran yang ditetapkan sehingga ada kesempatan untuk berkembang dapat membantu guru menuju pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan penghargaan diri sehingga ke depan mampu bekerja dan berprestasi.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan. Faktor supervisi dan motivasi yang mengarah kepada bimbingan kinerja dapat menggerakkan kreativitas kerja. Jadi, dapat diketahui bahwa setiap guru mempunyai karakteristik khusus yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mendidik anak menjadi individu yang berilmu, berpengetahuan keterampilan, dan mempunyai kedewasaan moral. Untuk itu seorang guru dalam melaksanakan tugas harus memiliki semangat dan jiwa besar sehingga proses pembelajaran tepat guna sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Meningkatnya mutu kinerja guru membantu guru untuk memahami tujuan, melihat secara jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam tim yang efektif bekerjasama

---

26 Syaiful Sagala, *Op. cit.*, h. 108-109.

secara akrab, bersahabat, dan saling menghargai satu sama lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi strategi, keahlian, dan alat pengajaran juga sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan kepala sekolah untuk reposisi guru. Untuk itulah seorang supervisor (kepala sekolah dan pengawas) harus memperhatikan: ketelitian dengan data akurat, terfokus pada perilaku dan hasil, bukan pada sikap, bersikap jujur, adil, mencakup keseluruhan waktu bukan peristiwa akhir pekerjaan yang ditunjukkan saja serta rasional dan professional. Dengan demikian, program serta tujuan yang telah dicanangkan akan terwujud.

#### ***4. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru***

Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Allah

swt. berfirman dalam QS. al-Mujadalah (58) ayat 11 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 543.

Hadari Nawawi dalam Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto mengatakan

bahwa :

“Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.”<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pengawasan kinerja guru akan berhasil jika kepala sekolah memperhatikan hasil yang dicapai serta memperlakukan guru dengan baik sehingga mereka mampu menunjukkan *performace* yang lebih baik.

Asmara dalam Wahjosumidjo menjelaskan bahwa :

“Tindakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kematangan kerja guru dan kepuasan kerja guru berkorelasi positif, maksudnya kematangan kerja yang tinggi cenderung diikuti oleh kepuasan kerja yang tinggi pula.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pengawasan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinannya yang dapat meningkatkan kepuasan sehingga aktivitas kerja guru meningkat. Kepemimpinan akan terwujud apabila seorang pemimpin atau kepala sekolah memberikan petunjuk kepada bawahannya, mengadakan pengawasan, motivasi sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi guru.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Layanan pendidikan dan pengajaran yang langsung menyentuh peserta didik adalah lembaga satuan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan

---

<sup>28</sup> Hendiyat Soetopo, Wasti Soemanto., *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: 1988), h. 1-2.

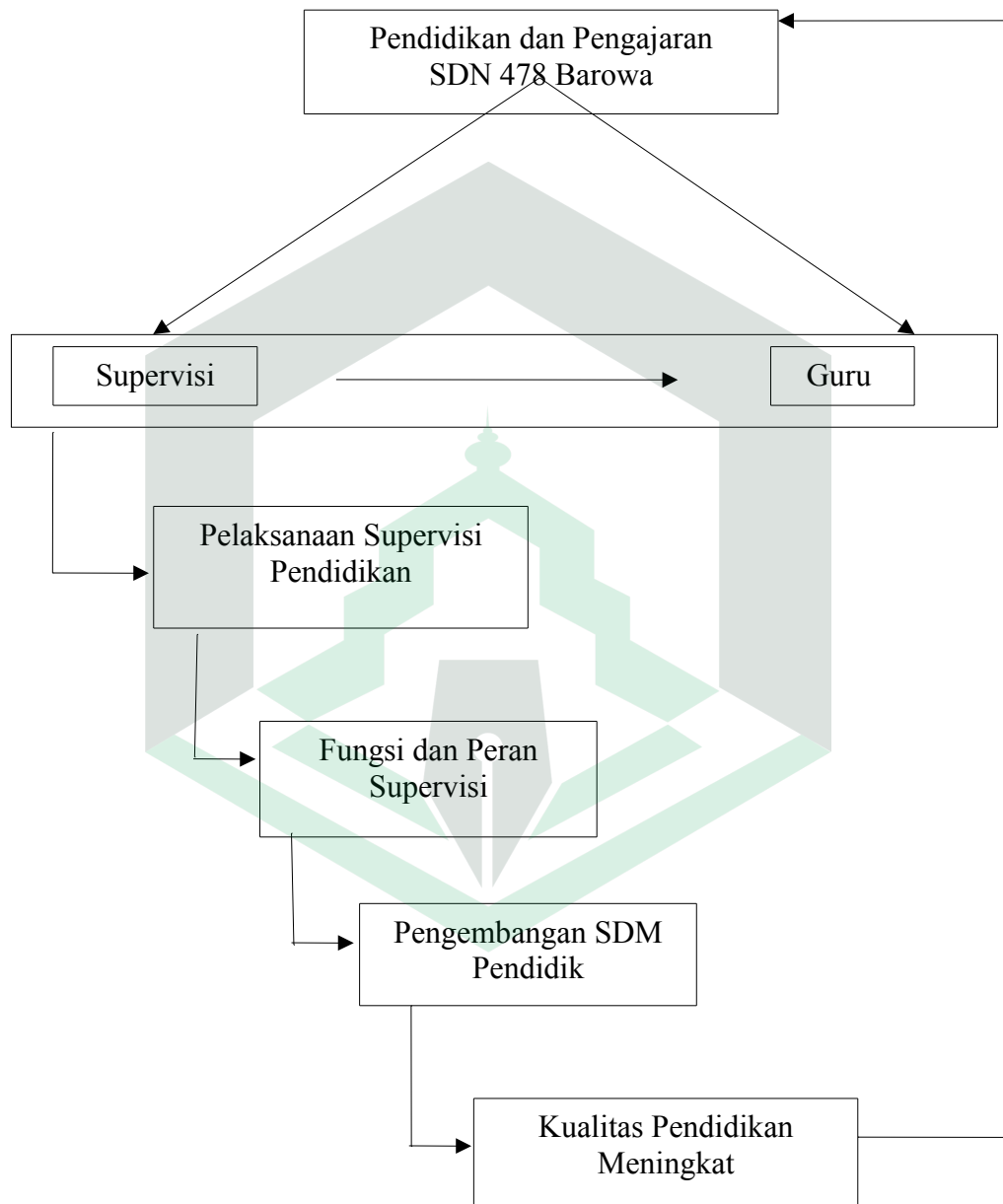
<sup>29</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet.III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 81.

tersebut adalah SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen yang terlibat langsung dalam memberikan layanan pendidikan. Komponen tersebut adalah guru, kepala sekolah, pustakawan, tata usaha sekolah, orang tua, dan sebagainya. Di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas kinerja guru itu sendiri. Kinerja seorang guru memegang peranan penting dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Bagi seorang guru berhasil atau tidaknya siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran tergantung pada kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Jika guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka peserta didiknya akan meraih hasil belajar yang baik pula.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru adalah melalui kegiatan supervisi. Dengan adanya kegiatan supervisi di sekolah maka guru dapat mengetahui letak kekurangan yang terdapat dalam dirinya saat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan supervisor harus mengetahui dan memahami fungsi dan peran dari supervisi pendidikan. Fungsi dari supervisi adalah melakukan pembinaan berupa bimbingan dan pengawasan terhadap kinerja guru dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan. Jika supervisi dilaksanakan sesuai dengan peran dan fungsinya maka akan mempengaruhi perkembangan sumber daya pendidik (guru).

Apabila sumber daya guru telah terpenuhi dan memadai serta memenuhi standar maka secara otomatis kualitas pendidikan akan semakin meningkat.

Pendidikan dan pengajaran di SDN 478 Barowa akan semakin meningkat pula. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti membuat alur kerangka pikir. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dan temuan dalam bentuk uraian secara objektif dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang peran supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dalam pelaksanaan tugas kependidikan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara dan diobservasi. Penelitian ini menggunakan 3 pendekatan, yaitu pendekatan manajerial, psikologis, dan sosiologis.

##### **1. Pendekatan Managerial**

Pendekatan manajerial atau lebih umum dengan istilah pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses kegiatan supervisi pendidikan. Dalam proses supervisi pendidikan pendekatan manajerial sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXXI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

efektif. Pendekatan managerial meliputi : perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengawasan.

Pendekatan managerial berperan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem dan kebijakan suatu organisasi secara keseluruhan dan bekerjasama dengan para manajer atau pimpinan dalam organisasi khususnya dengan kepala sekolah selaku supervisor.<sup>2</sup> Pendekatan managerial juga berperan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di SDN 478 Barowa.

## 2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang sangat penting dalam kegiatan supervisi. Setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan supervisi sangat bergantung pada psikologi guru yang akan disupervisi. Dalam kegiatan supervisi di sekolah kepala sekolah selaku supervisor harus mampu menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan kehangatan.

Selain itu, supervisor mau belajar mendengarkan problema atau masalah yang dihadapi oleh guru atau bawahan. Supervisor harus menunjukkan sikap empati kepada guru melalui pernyataan simpati, mengangguk kepala, menghargai dengan kata-kata halus, dan menciptakan suasana pertemuan yang memungkinkan guru berani dan terdorong untuk memecahkan masalahnya sendiri.<sup>3</sup>

## 3. Pendekatan Sosiologis

Secara sosiologis perubahan masyarakat punya dampak terhadap tata nilai.

Supervisor bertugas menukar ide dan pengalaman tentang mensikapi perubahan

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, h. 53.

<sup>3</sup> Piet A.Sahertian, Ida Aleida Sahertian., *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992, h. 53.

tata nilai dalam masyarakat secara arif dan bijaksana. Pendekatan sosiologi digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini berusaha memperhatikan pengaruh keseluruhan lingkungan budaya sebagai tempat dan cara individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya dan untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu khususnya guru-guru yang ada di SDN 478 Barowa menjadi lebih baik. Pendekatan sosiologis juga berusaha menganalisis pola interaksi sosial dan peranan sosial dalam masyarakat sekolah khususnya hubungan kepala sekolah dengan guru serta hubungan guru dan peserta didik, dan hubungan orang-orang di dalam sekolah dengan kelompok-kelompok di luar sekolah.<sup>4</sup>

Untuk melaksanakan penelitian yang terarah maka penelitian ini didesain atas tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu tahap penyusunan proposal.
2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap pengelolaan dan analisis data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk skripsi.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

---

4 S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. III ; Jakarta: 2004), h.2 dan 3.



Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Penelitian ini membahas tentang peran supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu maka variabel penelitian ini adalah peran supervisi pendidikan.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 478 Barowa yang terletak di jalan Muntalaka Desa Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Sekolah Dasar Negeri No.478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar mengemban tugas utama yaitu menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### ***D. Informan/ Subjek Penelitian***

Penelitian memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan

---

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 14 ; Jakarta : 2010), hal. 161.

informasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive* sampling artinya peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian, sedangkan *snowball sampling* artinya informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SDN 478 Barowa selaku *supervisor*.
2. Guru-guru SDN 478 Barowa.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel.<sup>6</sup> Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Menurut Lofland dalam Lexi J.Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, foto, dan lain-lain.<sup>7</sup> Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah selaku *supervisor* dan guru-guru di SDN 478 Barowa.
2. sumber data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunti, *Op. cit.*, hal. 189.

<sup>7</sup> Lexi. J. Moleong, *Op. cit.*, hal. 157.

yang tersedia serta kegiatan yang telah didokumentasikan terutama yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam setiap penelitian khususnya penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif, yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian termasuk dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung tentang peran supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, seperti *field note* (catatan lapangan), kamera, *tape recorder*, dan catatan harian.<sup>8</sup>
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu, baik guru pemula maupun guru senior.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal. 64-66.

- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengolah dokumen atau arsip yang ada pada sekolah terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, merumuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup> Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan yang sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam peneliti dengan para informan.

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang diperoleh dari objek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil keputusan.

#### **1. Reduksi Data**

---

<sup>9</sup> Lexi. J. Moleong, *op. cit.*, hal. 248.

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

## 2. Display Data

Display Data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

## 3. Verifikasi dan Simpulan

Dalam tahap akhir simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, maka akan didapat simpulan akhir yang lebih jelas. Selain itu, data yang diperoleh yang sifatnya kualitatif dapat juga dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu teknik menganalisis data berdasarkan hal-hal yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari jumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.

## ***H. Keabsahan Data***

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi maka perlu dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding di luar data tersebut. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- c. Memperpanjang masa pengamatan sebagai proses untuk mengkroscek data yang dibutuhkan sebagai kerangka analisis untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan objektif dalam penarikan kesimpulan.

Patton dalam Moleong mengemukakan bahwa triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek penelitian yang berbeda.<sup>10</sup> Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan keadaan dan perspektif kepala sekolah selaku supervisor dan guru tentang masalah yang diteliti.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h.330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Kondisi Objektif SDN 478 Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu***

##### *1. Sejarah Singkat*

SDN 478 Barowa berdiri pada tahun 1984 di atas tanah seluas 3.306  $M^2$

dengan luas gedung 567  $M^2$  dan luas pekerangan 2.739  $M^2$ . SDN 478 Barowa adalah sekolah dasar kedua yang dibangun di kecamatan Bua setelah SDN 66 Dangkang. Kepala sekolah pertama dijabat oleh ibu Hj. Hamsina, BA, kedua dijabat oleh bapak Amir, ketiga dijabat oleh bapak Usman, keempat dijabat oleh bapak Abdul Razak, dan sekarang dijabat oleh ibu Reskianah, S.Ag. Bangunan yang ada di SDN 478 Barowa hanya terdiri dari 6 ruangan, 1 rumah guru, dan 1 rumah bujang.

Pada awal mula berdirinya hingga beberapa tahun setelah didirikannya, SDN 478 Barowa belum menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi pembangun maupun prestasi. Baru pada tahun 2007 seiring dengan pergantian kepala sekolah atau supervisor SDN 478 Barowa mulai menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangun yang dilakukan di SDN 478 Barowa. Selain itu, SDN 478 Barowa juga mulai mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kecamatan Bua. Puncaknya dimulai pada awal tahun 2010, dimana SDN 478 Barowa menjadi juara umum lomba pramuka tingkat SD se-Kecamatan Bua. Tidak hanya di pramuka SDN 478 Barowa juga memiliki prestasi yang sangat banyak baik dibidang pendidikan maupun olahraga. Pada akhir tahun

2012 SDN 478 Barowa adalah salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan

Bua.

2. *Letak Georafis*

Adapun batas-batas lokasi SDN 478 Barowa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tambak/empang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Panply.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pabbaresseng.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sakti.

3. *Keadaan Guru di SDN 478 Barowa*

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Berikut ini penulis paparkan nama-nama guru yang ada di SDN 478 Barowa dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 1  
Keadaan Guru SDN 478 Barowa

| No  | Nama                   | Bidang Studi         | Status  |
|-----|------------------------|----------------------|---------|
| 1.  | Reskianah, S.Ag        | Kepala Sekolah       | PNS     |
| 2.  | Isnaeni Ibnu.H, S.Pd   | Wali kelas VI        | PNS     |
| 3.  | Erniawati, S.Pd        | Wali Kelas V         | PNS     |
| 4.  | Darnianti Massau, S.Pd | Wali Kelas IV        | PNS     |
| 5.  | Darwis                 | Wali Kelas III       | PNS     |
| 6.  | Ramlah.S, S.Pd         | Wali Kelas II        | PNS     |
| 7.  | Haerani.G, S.Pd        | Wali Kelas I         | PNS     |
| 8.  | A. Januari, S.Pd.i     | PAI                  | PNS     |
| 9.  | Aslia, S.Pd            | Bahasa Indonesia     | Honoror |
| 10. | Halkianah, S.Sos       | SBK                  | Honoror |
| 12. | Nurhaeni, a.Ma         | Penjaga Perpustakaan | Honoror |
| 13. | Nurwanti, a.Ma         | Olahraga             | Honoror |
| 14. | Mastura                | SBK                  | Honoror |
| 15. | Daniati, S.Pd          | Bahasa Inggris       | Honoror |
| 16. | Hademia, S.Ag          | PAI                  | Honoror |

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SDN 478 Barowa tahun 2013/2014

Berdasarkan data di atas maka jumlah guru yang ada di SDN 478 Barowa sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 478 Barowa. Reskianah,



S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kualitas guru yang ada di SDN 478 Barowa sudah memadai karena semua guru PNS sudah bersertifikasi.<sup>1</sup>

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Seorang guru harus wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dan siswa terjalin harmonis seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya. Guru harus selalu memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apapun yang diberikan guru tanpa sikap kritis. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar adalah faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar dan lain-lain, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu melibatkan guru.

#### 4. Keadaan Siswa SDN 478 Barowa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat potensi siswa dan juga untuk kemampuan siswa dan berbagai hal.

---

<sup>1</sup> Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab.

Luwu.

Tabel 2

Keadaan siswa di SDN 478 Barowa

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Total |
|-------|---------------|-----------|-------|
|       | Laki-laki     | Perempuan |       |
| I     | 21            | 19        | 40    |
| II    | 12            | 12        | 24    |
| III   | 11            | 13        | 24    |
| IV    | 12            | 20        | 32    |
| V     | 16            | 18        | 34    |
| VI    | 15            | 14        | 29    |

Sumber Data : Dokumentasi kantor SDN 478 Barowa tahun 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa di SDN 478 Barowa yang berjumlah 183 siswa bisa dikatakan cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha kepala sekolah serta guru-guru SDN 478 Barowa untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah tersebut.

##### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (PBM). Fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 478 Barowa sudah cukup memadai demi untuk mewujudkan visi dan misi SDN 478 Barowa maka

diperlukanlah sarana dan prasarana yang lengkap. Biasanya, kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SDN 478 Barowa. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu, maksimalnya tiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Jika sarana dan prasana sudah memadai maka kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif dan memudahkan guru untuk melaksanakan tugasnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika sarana dan prasarana sudah memadai maka kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan secara otomatis mutu pendidikan akan semakin meningkat pula.

Tabel 3  
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 478 Barowa

| No  | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang Kelas          | 6      | Baik    |
| 2.  | Ruang Guru           | 1      | Baik    |
| 3.  | Kantor               | 1      | Baik    |
| 4.  | Perpustakaan         | 1      | Baik    |
| 5.  | Rumah Bujang         | 1      | Baik    |
| 6.  | Rumah Guru           | 4      | Baik    |
| 7.  | Lapangan Upacara     | 1      | Baik    |
| 8.  | WC                   | 4      | Baik    |
| 9.  | Komputer             | 1      | Baik    |
| 10. | Laptop               | 1      | Baik    |
| 11. | Lemari Buku          | 10     | Baik    |
| 12. | Kursi Guru           | 20     | Baik    |
| 13. | Kursi Siswa          | 240    | Baik    |

|     |             |     |      |
|-----|-------------|-----|------|
| 14. | Meja Siswa  | 240 | Baik |
| 15. | Meja Guru   | 20  | Baik |
| 16. | Papan Tulis | 6   | Baik |

Sumber Data : Dokumentasi kantor SDN 478 Barowa tahun 2013/2014

Data tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum fasilitas di SDN 478

Barowa sudah cukup memadai. Yang terpenting adalah bagaimana guru bisa memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang ada. Apalagi dalam proses belajar mengajar. Guru harus memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan demi untuk meningkatkan kompetensi keguruan yang dimilikinya.

#### ***B. Peran Supervisi Pendidikan di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu***

Pendidikan adalah usaha sistematis yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan penuh kasih untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan adalah persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan adalah tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci. Pendidikan merupakan investasi yang paling urgen bagi setiap bangsa, bangsa yang sedang giatnya membangun. Lancarnya pembangunan disuatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru.

Adapun dalam komponen pendidikan itu tidak terlepas dari proses bimbingan dan arahan yang akhirnya dinamakan dengan supervisi. Supervisi adalah suatu proses pemberian bantuan oleh supervisor dalam memperbaiki situasi belajar mengajar. Hal

ini merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas guru melalui pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam kaitannya, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kualitas guru yang dilaksanakan merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan yang dilaksanakan dalam waktu yang tidak tertentu.

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut disebabkan karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu kegiatan supervisi sudah ada sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Akan tetapi, pelaksanaannya belum efektif.

Sejak diberlakukannya kegiatan supervisi secara efektif, SDN 478 Barowa memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan khususnya bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan adanya kegiatan supervisi para guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kualitas pengajarannya. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang guru SDN 478 Barowa yaitu Ibu Darnianti Massau, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan supervisi sangat penting bagi guru karena dengan adanya supervisi, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar serta dapat meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Darnianti Massau, S.Pd., Guru SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “*wawancara*” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

Menurut Ibu Ramlah, S.Pd salah seorang guru di SDN 478 Barowa, ia mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya kegiatan supervisi pekerjaan guru dapat diawasi dengan baik dan tanpa adanya kegiatan supervisi maka guru tidak akan mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan secara otomatis tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.”<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas membuktikan bahwa kegiatan supervisi dipandang perlu bahkan penting untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Apabila supervisi dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus maka kualitas guru sebagai sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat dan tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

### **C. Model Pelaksanaan Supervisi Guru di SDN 478 Barowa**

Pelaksanaan kegiatan supervisi di SDN 478 Barowa dilakukan secara rutin dan terjadwal oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya supervisor memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar atau biasa disebut dengan supervisi kunjungan kelas. Selain supervisi kunjungan kelas, ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor, misalnya rapat guru, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Ibu Reskianah, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDN 478 Barowa mengatakan bahwa :

“Kegiatan supervisi di SDN 478 Barowa dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi saya menggunakan beberapa teknik supervisi salah satunya adalah supervisi kunjungan kelas.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ramlah, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

<sup>4</sup> Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 478 Barowa yaitu, dengan mengamati secara langsung guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar kemudian supervisor mengisi lembar penilaian yang telah disediakan. Selain supervisi kunjungan kelas Kepala Sekolah SDN 478 Barowa selaku supervisor juga menggunakan teknik pembicaraan individual dan rapat guru. Setelah melakukan kunjungan kelas supervisor kemudian melakukan pembicaraan individual dengan pihak yang disupervisi. Pembicaraan individual merupakan percakapan pribadi antara guru dan supervisor. Pelaksanaan kegiatan supervisi di SDN 478 Barowa juga dilakukan dengan mengadakan rapat guru yang membahas mengenai masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran. Ibu Reskianah, S.Ag mengatakan Bahwa :

“Rapat supervisi dalam penyelenggaraanya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan seperti, diskusi, seminar, kelompok studi, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pelaksanaan kegiatan supervisi di SDN 478 Barowa adalah melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan rapat guru.

#### ***D. Kepemimpinan Kepala Sekolah Selaku Supervisor di SDN 478 Barowa***

SDN 478 Barowa adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar. Sebagai sebuah sekolah dasar formal tentunya dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang ada di sekolah. Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa dan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam

5 Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

mengelola pembelajaran bahkan menjadi faktor penentu kemajuan sekolah. Oleh karena itu, jika sekolah itu maju maka pemimpin itu bisa dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak kreatif maka sekolah yang dipimpinnya akan mengalami jalan di tempat bahkan mengalami kemunduran.

Pemimpin dalam sebuah lembaga sangatlah berpengaruh terhadap maju mundurnya lembaga karena dengan gaya kepemimpinan dan kejiwaan seorang pemimpin akan mempengaruhi proses perjalanan lembaga atau instansi serta efektifitas kerja orang-orang yang ada di bawah naungan instansi tersebut. Kepemimpinan pada instansi atau media pendidikan (sekolah) sangatlah dibutuhkan orang yang mampu bergaul dengan semua guru dan bagian-bagian yang ada didalam lembaga tersebut karena dengan keterbukaannya seorang pemimpin dapat menjadi jalan bagi orang-orang yang ada dibawahannya bekerja dengan sebaik-baiknya.

Tipe kepemimpinan yang harus dijalani oleh seorang pimpinan di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan disesuaikan dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan baik secara umum maupun secara khusus. Sehingga dengan tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kelayakan guru atau pegawai yang ada di sekolah. Begitu juga dengan kepemimpinan kepala sekolah di SDN 478 Barowa sangat mempengaruhi pengembangan sumber daya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Menurut Darwis salah seorang guru mengemukakan bahwa :

“Kepemimpinan kepala sekolah di SDN 478 Barowa adalah tipe kepemimpinan demokratis dan transparan, dan kreatif sehingga sekolah ini dapat menjadi eksis dan yang menjadi penanda atas keeksisannya adalah kuantitas siswa yang tetap stabil dan guru yang ada juga sebagian besar memiliki kualifikasi yang sesuai dengan undang-undang guru dan dosen.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Darwis, Guru SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.



Kemampuan menjadikan orang-orang yang ada di sekolah menjadi nyaman tergantung tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga formal yang harus berjalan sesuai dengan prosedur pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Mengenai keprofesionalitasan kepala sekolah SDN 478 Barowa sebagai pemimpin, peneliti dalam hal ini akan mengemukakan manajemen dan prospek kerja kepala sekolah dalam memajukan kapasitas sekolah agar prestasinya tetap terjaga dengan baik.

#### 1. Memimpin sekolah secara efektif dan efisien

Sebagai seorang pemimpin terlebih lagi pada instansi formal dan negeri tentu harus didukung oleh keprofesionalan dan gaya kepemimpinan yang mampu menjadikan proses berjalan dengan efektif dan efisien. Memimpin secara efektif adalah mampu menjadikan orang yang ada di sekolah dapat diajak kerja sama untuk bekerja demi kelancaran proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Memimpin secara efisien adalah mampu menjadikan program kerja yang direncanakan selesai dengan tepat waktu dan untuk menyelesaikannya dibutuhkan kerja sama antara guru, pihak administrasi, dan kepala sekolah sebagai pimpinan dan penentu kebijakan terhadap langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk kemajuan instansi.

#### 2. Memimpin secara transparan

Kepala sekolah SDN 478 Barowa selalu transparan kepada semua bawahannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan baik dari segi dana, pembangunan serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan adanya transparansi maka tidak akan ada rasa saling curiga antara atasan dan

---

bawahan. Sehingga orang-orang yang bekerja dibawah pimpinannya dapat bekerja dengan tenang tanpa ada rasa tidak percaya terhadap pimpinannya.

### 3. Merangka ulang masalah yang dihadapi dan mencari solusinya

Sebagai seorang pimpinan di lembaga formal harus jeli melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam lembaga sehingga langkah yang kepala sekolah lakukan adalah konsolidasi dengan guru-guru dan komponen-komponen yang dapat dijadikan mitra kerja demi prestasi kerja untuk kemajuan lembaga.

Dalam melakukan konsolidasi kepala sekolah SDN 478 Barowa selalu melakukan rapat dengan guru-guru untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada serta mencari solusinya. Kemudian kepala sekolah juga selalu menginformasikan kepada semua pihak yang ada di sekolah jika ada kebijakan-kebijakan yang kepala sekolah dapatkan ketika rapat dengan pihak pemerintah daerah yang berhubungan langsung dengan kependidikan. Dalam melakukan konsolidasi guru terlebih dahulu mengkoordinasikan kepada semua pihak agar semua hadir pada rapat, sehingga semua pihak pun mengetahui jika ada kebijakan yang diputuskan pada rapat konsolidasi antara pimpinan dengan guru yang ada.

### 4. Membangun budaya sinergis secara kuat

Budaya sinergis dilakukan dengan tujuan menampung semua aspirasi guru pada saat melakukan rapat konsolidasi. Semua pihak yang bekerja dalam satu lembaga merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini menjadikan antara pihak administrasi atau staf yang ada dapat menjadi asisten guru dalam hal administrasi dan kelengkapan dari segi perangkat kerasnya. Di sinilah peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menjadikan semua pihak yang terlibat didalam lembaga dapat bekerja sama untuk tujuan yang satu yaitu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

5. Memperkuat perluasan kegiatan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar siswa

Pada setiap proses pembelajaran tentu diharapkan hasil yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Untuk tujuan ini kepala sekolah SDN 478 Barowa memberikan kesempatan kepada guru-guru yang ada untuk mengikuti pelatihan demi penambahan pengalaman dan pengetahuan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya kepada peserta didik. Berdasarkan manajemen yang kepala sekolah lakukan untuk memajukan dan menjadikan SDN 478 Barowa tetap memiliki prestasi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

#### ***E. Pengembangan Sumber Daya Guru di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu***

Di abad sekarang ini dimana semuanya serba digital, informasi sangat cepat dan persaingan hidup sangat ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai sumber daya unggul yang dapat bersaing dan mempertahankan diri dampak persaingan global yang sangat ketat termasuk sumber daya pendidikan khususnya guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor atau kepala sekolah. Salah satu cara dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya guru adalah dengan kegiatan supervisi pendidikan.

Sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa bisa dikatakan memadai meskipun secara kuantitas masih kurang karena hanya ada 16 orang guru akan tetapi secara kualitas sudah memadai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan

kepala sekolah SDN 478 Barowa ibu Reskianah, S.Ag mengatakan bahwa sumber daya guru di SDN 478 Barowa sudah memadai dari segi kualitas karena semua guru PNS sudah bersertifikasi.<sup>7</sup>

Pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa setiap tahun semakin meningkat dan prestasi yang dicapai semakin bertambah baik dari bidang pendidikan, olahraga maupun seni. Kualitas sumber daya guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ada di setiap sekolah. Semua itu tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah selaku supervisor didalam sebuah sekolah. Salah seorang guru SDN 478 Barowa yaitu ibu Haerani, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa

:

“Selama masa kepemimpinan ibu Reskianah, S.Ag dengan gaya kepemimpinannya yang kreatif, SDN 478 Barowa mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan sebelumnya. Bahkan SDN 478 Barowa yang dulunya bukan apa-apa sekarang sudah menjadi salah satu sekolah yang cukup disegani di antara sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bua.”<sup>8</sup>

Akan tetapi, dalam pengembangan sumber daya guru di SDN 478 Barowa tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan tersebut. Ibu Reskianah, S.Ag mengatakan bahwa :

“Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah membuat pengembangan sumber daya guru sedikit terhambat tetapi tidak menjadi masalah yang besar karena masih banyak jalan yang ditempuh untuk meningkatkan sumber daya guru salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan bagi para guru di sekolah.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

<sup>8</sup> Haerani, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

<sup>9</sup> Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

Dalam pengembangan sumber daya guru, kepala sekolah SDN 478 Barowa

melakukan berbagai macam upaya diantaranya :

1. Mengadakan pelatihan guru
2. Mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok kerja guru (KKG) adalah organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang memiliki kegiatan khusus memberikan informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. KKG merupakan wadah pembinaan profesional bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

3. Mengadakan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah)

Kelompok kerja Kepala Sekolah (KKKS) adalah suatu wadah profesional bagi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah terkait teknik edukatif maupun manajemen sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDN 478 Barowa selaku supervisor maupun guru-guru yang ada di sekolah SDN 478 Barowa maka dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan khususnya dalam mengembangkan sumber daya guru yang ada di setiap lembaga pendidikan terutama di SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu. Kegiatan supervisi pendidikan dapat mengukur sejauh mana kualitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar dan pendidik. Jika supervisi pendidikan dilaksanakan secara efektif dan terus-menerus maka secara otomatis sumber daya guru yang ada di setiap lembaga pendidikan khususnya di SDN 478 Barowa akan semakin meningkat dan

---

<sup>10</sup> Reskianah, S.Ag., Kepala Sekolah SDN 478 Barowa Kec. Bua Kab. Luwu “wawancara” di Bua pada tanggal 18 Oktober 2013.

kualitas pendidikan akan meningkat pula serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas berdasarkan data hasil observasi dan wawancara maupun data lapangan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi di SDN 478 Barowa dilakukan secara rutin dan terjadwal. Adapun model pelaksanaan supervisi yang digunakan di SDN 478 Barowa adalah supervisi kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan rapat guru.
2. Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Melalui kegiatan supervisi para guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai tenaga pendidik dan pengajar khususnya dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya supervisi guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam mengajar.
3. Sumber daya guru di SDN 478 Barowa semakin meningkat dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan. Sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa sudah cukup memadai. Meskipun secara kuantitas masih dikategorikan kurang, namun secara kualitas sumber daya guru yang ada di SDN 478 Barowa sudah memadai. Dalam upaya meningkatkan sumber daya guru di SDN 478 Barowa tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi. Semua kendala yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 478

Barowa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya guru di SDN 478 Barowa yaitu dengan mengadakan pelatihan guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan mengadakan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah).

### ***B. Saran-Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan di bagian awal skripsi sekaligus menjadi temuan maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

#### ***1. Pihak Sekolah***

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui kegiatan supervisi guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam mengajar. Selain itu, kegiatan supervisi juga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, pihak sekolah harus melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di sekolah secara rutin dan terjadwal agar kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya guru di SDN 478 Barowa semakin meningkat.

#### ***2. Kepala Sekolah***

Kegiatan supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan yang dilakukan oleh orang yang disupervisi melainkan untuk memberikan bantuan kepada pihak yang di supervisi untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Untuk itu kepala sekolah selaku supervisor harus melaksanakan kegiatan supervisi secara manusiawi dan sesuai dengan prinsip supervisi yaitu demokratis dan kooperatif. Kepala sekolah harus menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan, sanggup menerima



pendapat orang lain, dan selalu menjunjung asas kerjasama antara pihak sekolah yang lainnya dalam melakukan kegiatan supervisi.

### 3. *Guru*

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik sudah selayaknya memaksimalkan potensi dan tanggung jawab agar segala proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan memperoleh hasil yang maksimal pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- An Narsabury, Al Qusyary, Muslim bin Hajjaj, Husein, Abu, Imam., *Kitab Shahih Muslim*, Bairut-Lebanon : Daarul Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII; Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XIV; Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar., *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Asmani, Ma'mur Jamal, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Cet. I, Jogjakarta : Diva Press, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Spesial for Women)*, Bogor : 2007.
- Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983.
- Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Makawimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. I; Jogjakarta: Alfabeta, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX ; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasrum, *Pantaskah Guru Disalahkan ? ( Meluruskan Persepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan )*, Cetakan I; Yogyakarta : Elmaterra Publishing, 2010.
- Nasution S., *Sosiologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cetakan V, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.

Sahertian, Piet A dan Sahertian, Aleida, Ida., *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.

Soetopo, Hendiyat, dkk., *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988.

Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

